

# Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri)

Nina Marlina<sup>1)\*</sup>, Yudiana<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1)</sup>ninamarlinaaa22@gmail.com

Jejak Artikel:

**Abstract**

Unggah 5 September 2023;  
Revisi 9 Oktober 2023;  
Diterima 10 Oktober 2023;  
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

*Change in Profit  
Current Ratio  
Debt to Equity Ratio  
Indonesia Stock Exchange  
Manufacturing Companies*

*Liquidity ratios and solvency ratios are measurements to determine the extent of changes in profits in a company. This research was conducted in manufacturing companies in various industrial sectors that are registered on the IDX. In a research, there must be a research method in it, the method used in this research is the liquidity ratio to measure the Current Ratio (current assets) and the Debt to Equity Ratio which is used to determine the comparison between the recapitulation of company debt and company capital, the technique used to take samples namely purposive sampling. Hypothesis testing in this research was carried out using multiple linear regression analysis techniques. The conclusion that can be drawn from the results of this research is that the Current Ratio score influences changes in profit as evidenced by a significant value of  $0.008 < 0.05$ . Meanwhile, the Debt to Equity Ratio has a value of  $0.055 > 0.05$ , which means that the debt to equity ratio has no significant impact on changes in profits. Simultaneously, the current ratio and debt to equity ratio have a significant impact on changes in profit.*

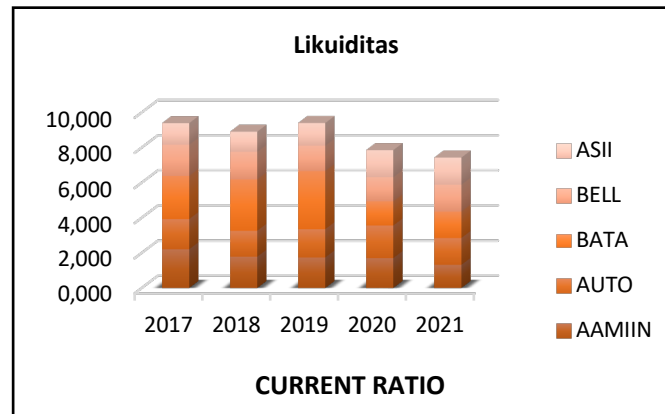
## I. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia perekonomian dan kompetisi antar perusahaan yang membuat terdorongnya kinerja perusahaan semakin meningkat di setiap bidangnya. Masing-masing industri pastinya selalu memerlukan informasi yang logis mengenai pertumbuhan laba perusahaan dalam catatan keuangan. Catatan keuangan memuat laporan mengenai kondisi finansial dalam rentang waktu yang telah ditentukan disertai dengan catatan finansial perusahaan. Laporan finansial mampu digunakan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan dan alat pengendali juga evaluasi dalam menyiapkan strategi.

Setiap perusahaan pastinya menginginkan kenaikan profit yang stabil dan menguntungkan di setiap tahunnya. Namun demikian pada kenyataannya profit yang dihasilkan perusahaan terkadang merasakan penurunan yang tidak stabil. Sangat diperlukan untuk meninjau laporan keuangan dalam memprediksi profit yang akan didapatkan perusahaan dan jika terjadi fluktuasi profit dapat menentukan langkah yang tepat di kemudian hari. Kenaikan profit yang positif dan stabil per tahunnya dapat memberikan pengaruh yang positif untuk kinerja perusahaan.

Perbandingan likuiditas yaitu kapasitas perusahaan dalam membayar hutang pada periode tertentu. Riset ini memakai metode *Current Ratio* atau Rasio Lancar. Apabila skor *Current Ratio* semakin besar maka kewajibannya akan semakin lekas terpenuhi. Maka dari itu, perusahaan akan dinilai liquid oleh peminjam modal, nantinya berpengaruh terhadap masa depan perusahaan yang akan dipercaya oleh peminjam modal untuk memperoleh pinjaman modal. Adapun indikator yang dipakai dalam menguji tingkat likuiditas pada riset ini yaitu *Current Ratio* (CR). Grafik dibawah ini menggambarkan perkembangan CR di sektor aneka industri tahun 2017-2021.

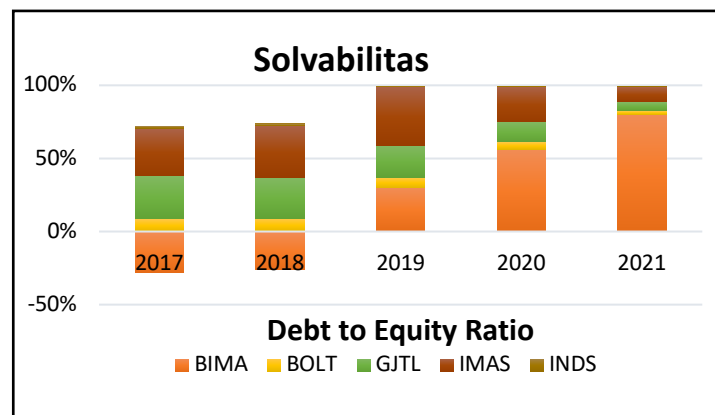
\* Corresponding author



**Gambar 1. Grafik Likuiditas industri Manufaktur Bidang Aneka Industri Selama Tahun 2017-2021**  
 Sumber: [1] Data Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan perkembangan Likuiditas yang diuji menggunakan CR (*Current Ratio*) di perusahaan manufaktur bidang aneka industri selama periode penelitian dari 2017-2021 mengalami Fluktuatif. Hal ini menampilkan fenomena pasang surut yang cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. Oleh sebab itu, kian meningkat angka yang dihasilkan CR maka *net profit* yang diperoleh akan kian sedikit, dikarenakan terdapat saldo kas yang tidak digunakan.

Adapun perbandingan/rasio solvabilitas yaitu perbandingan yang dipakai dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi total hutang dari kreditor. Riset ini mengaplikasikan metode DER (*Debt to Equity Ratio*) yang berfungsi agar lebih memahami dana mandiri jika digunakan sebagai jaminan kewajiban. Nilai presentase rasio yang semakin tinggi akan menyebabkan dana mandiri semakin rendah dibandingkan dengan liabilitas, Maksudnya akan berdampak buruk dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Tetapi, lebih baik jika skor rasionya semakin rendah. Parameter yang dipakai dalam menguji tingkat solvabilitas pada riset ini yakni *Debt to Equity Ratio* (DER). Perkembangan DER untuk perusahaan bidang aneka industri tahun 2017-2021 ditampilkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 2. Grafik Solvabilitas Industri Manufaktur Sektor Aneka Industri Selama Tahun 2017-2021**

Sumber: [1] Data Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan perkembangan Solvabilitas dengan parameter yang dipakai yakni metode DER (*Debt to Equity Ratio*) di perusahaan manufaktur bidang aneka industri selama periode penelitian dari tahun 2017-2021 mengalami *Fluktuatif*. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan lebih banyak memakai modal sendiri sebagai keputusan pendanaan untuk urusan operasionalnya. Dengan adanya penurunan nilai DER dapat menyebabkan laba perusahaan meningkat karena proporsi kewajiban atau hutang akan lebih rendah maka beban bunga yang dibayarkan kepada penagih (kreditor) akan berkurang. Apabila DER pada suatu perusahaan rendah maka menandakan

perusahaan mampu melunasi hutangnya tetapi semakin tinggi DER, maka kian meningkat tingkat permodalan yang harus diadakan oleh pemegang saham.

Kedua faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi laba perusahaan. Jika perusahaan membenahi likuiditasnya, contohnya dengan memperbanyak persediaan kas atau mengurangi kewajiban, hal ini dipastikan dapat memperoleh arus kas yang lebih baik. Tetapi buruknya apabila perusahaan lebih berfokus pada likuiditas dan mengesampingkan investasi jangka panjang, maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan rendahnya perolehan profit.

[2] *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Debt to total Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) teruji tidak memiliki dampak secara nyata dengan fluktuasi pendapatan. Riset ini dilakukan di industri garment yang terdaftar di BEI. [3] ROA, NPM dan DER berpengaruh signifikan. Namun, *Total Assets Turnover* berdampak secara signifikan terhadap pendapatan. Riset ini dilaksanakan di industri *Property* dan *Real estate* yang tervalidasi di BEI. [4] Metode NPM yang memiliki imbas secara nyata. Sedangkan, CR, DER dan TATO tidak berdampak nyata. Perusahaan *Consumer Good* menjadi tempat dimana riset ini dilakukan. [5] *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) secara relevan dan tidak berdampak pada fluktuasi pendapatan yang dilaksanakan di PT Akasha Wira International TBK, serta J. Rio (2021) menyatakan bahwa skor uji t dan uji f untuk meninjau nilai besarnya rasio finansial tidak berdampak secara nyata terhadap fluktuasi profit, dimana riset ini dilaksanakan di perusahaan aneka industri yang telah tercatat di BEI.

Hasil riset diatas menghasilkan nilai yang berbeda-beda, sehingga memotivasi peneliti untuk menelaah lebih dalam tentang beberapa aspek yang berdampak pada fluktuasi pendapatan. Industri manufaktur sektor aneka industri (BEI) terpilih menjadi objek pada riset ini. Semua perusahaan terkait dapat menjadi opsi untuk para penanam modal dalam menetapkan langkah dalam berinvestasi.

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan [6] yaitu bagian pada akuntansi yang terkhusus pada penyediaan laporan keuangan perusahaan yang dikerjakan dengan model bertahap. Laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stockholder* atau penanam modal. Sinonim akuntansi yang dipakai yaitu aset, ekuitas dan liabilitas yang berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### Konsep Agensi (*Agency Theory*)

Konsep agensi mengilustrasikan suatu keterkaitan perjanjian yang mengakibatkan sejumlah pihak yang berperan sebagai *principal* yang mempunyai peran sebagai yang beroperasi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. *Agent* dipilih oleh *principal* untuk mengurus perusahaan yang mana terdapat pengutusan kekuasaan dari *principal* terhadap *agent* pada penetapan langkah tepat atas hak pemilik. Namun, *agent* hendak memiliki informasi yang mendominasi *principal*. Data berbentuk catatan keuangan itu bisa menjadi pihak luar perusahaan dalam menilai keadaan *financial* perusahaan. Apabila profit yang didapatkan bernilai tinggi pada periode tertentu, apabila dapat diketahui jika perusahaan bisa mengoperasikan aktivitasnya dengan benar.

### Laporan Keuangan

#### 1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) yakni kesimpulan dari sekumpulan prosedur penulisan serta pengelompokan informasi kas perusahaan. Laporan keuangan hakikatnya merupakan perolehan data dari suatu prosedur akuntansi yang dijadikan media dalam menyediakan informasi data finansial atau kegiatan industri terhadap semua pihak yang terlibat dan membutuhkan informasi tersebut. Dapat diartikan, tujuan dibuatnya dijadikan sebagai media informasi yang menyambungkan perusahaan dengan beberapa orang yang terlibat, dan memperlihatkan keadaan finansial dan performa perusahaan.

#### 2) Tujuan Laporan Keuangan

Visi yang dimaksud dalam pembuatan laporan keuangan yakni untuk membagikan suatu informasi yang berguna bagi para penanam modal dan kreditor untuk penetapan ketentuan. Semestinya, laporan keuangan juga harus membagikan informasi tentang kekayaan, hutang serta dana perusahaan demi mendukung para penanam modal, kreditor, dan beberapa pihak lain dengan menilai kelebihan dan kekurangan keuangan perusahaan, juga tingkat likuiditas serta solvabilitas perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan, yang dapat ditaksir dengan *accrual accounting*.

Laporan keuangan mempunyai tujuan khusus yaitu menyajikan kedudukan keuangan, perolehan bisnis dan peralihan kedudukan keuangan secara lazim dan sinkron dalam beberapa hakikat akuntansi secara umum :

- a. Informasi yang dibagikan dapat dipercaya mengenai kemampuan serta tanggung jawab perusahaan.
- b. Informasi tentang sumber kekayaan perusahaan perlu dibagikan untuk kepentingan bisnis.

- c. Memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit.
- d. Menyediakan data yang dibutuhkan mengenai peralihan harta serta utang.
- e. Mengatakan data sesuai yang diperlukan oleh semua pengguna laporan keuangan.

## Rasio Keuangan

### a. Pengertian rasio keuangan

[7, p. 161] Rasio keuangan yakni suatu rekapitulasi perbandingan yang menggunakan laporan finansial dengan fungsi utamanya untuk mengukur dalam menimbang keadaan *financial* serta kinerja perusahaan. Rasio keuangan ialah nilai yang dihasilkan dari perolehan pertimbangan antara laporan keuangan bagian satu dengan yang lainnya, yang memiliki sangkutan yang sesuai dan substansial. Contoh perbandingan yang bisa dikerjakan antara bagian satu dengan bagian lainnya pada suatu laporan keuangan ialah dengan menandingkan antara kekayaan lancar dengan hutang lancar yaitu perbandingan likuiditas atau rekapitulasi utang terhadap rekapitulasi kekayaan yang disebut perbandingan solvabilitas. Sementara itu, untuk merasiokan antara *net profit* dengan rekapitulasi aset yaitu rasio profitabilitas.

### b. Jenis-jenis rasio keuangan

[7, p. 166] Secara garis besar rasio keuangan mempunyai 5 jenis rasio keuangan yang biasa dipakai dalam menaksir keadaan keuangan serta kinerja perusahaan. Diantaranya:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

## 5. Teori Laba

[8] Laba adalah hasil pengurangan nilai pendapatan dengan pengeluaran, atau keunggulan profit yang didapatkan oleh pihak industri. Profit adalah bagian terpenting bagi perusahaan, karena pendapatan yang diinginkan menjelaskan kinerja perusahaan dengan menyeluruh. Pendapatan mempunyai lima penciri yaitu: profit akuntansi berdasarkan kas aktual yang asalnya dari transaksi barang dan jasa, profit akuntansi yang berasal dari asumsi klasifikasi dan mengarah pada kinerja perusahaan, perhitungan dan penetapan pendapatan. Laba akuntansi membutuhkan perhitungan mengenai dana dalam bentuk catatan keuangan, dibutuhkan juga rancangan perbandingan perolehan profit dengan dana yang signifikan dan berkesinambungan dengan perolehan profit tersebut.

## 6. Pengembangan Hipotesis

### a) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Perubahan Laba

Likuiditas adalah potensi suatu perusahaan dalam melunasi tagihannya dengan aset serta kekayaan yang dimiliki. Kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan aset yang dipunyai berdasarkan teknik *Current Ratio*, [9]. Kemungkinan untuk kelancaraan perusahaan dalam melunasi hutangnya, ditunjukkan dengan kian meningkatnya nilai CR. Akan tetapi, jika semakin rendah *current ratio* maka potensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya juga rendah sehingga pertumbuhan profit perusahaan akan mengalami penurunan. Namun, apabila CR nilainya terlampaui tinggi juga kurang bagus karena bisa memperlihatkan bahwa kas tidak digunakan dengan baik.

H<sub>1</sub>: *Current ratio* memiliki dampak yang signifikan atau relevan terhadap pendapatan.

### b) Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Perubahan Profit

Solvabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam melunasi pinjamannya sesuai dengan aktiva dan asetnya. Ilustrasi proporsi hutang perusahaan digambarkan pada *Debt to equity ratio* yang tergolong dalam rasio solvabilitas atau *leverage ratio* [10].

[11], [12] “ Perbandingan yang digunakan untuk memperhitungkan pinjaman atau modal disebut *Debt to equity ratio*. Dapat diartikan jika *Debt to equity ratio* yang memiliki skor rendah maka bunga yang perlu dibayarkan juga rendah, maka profitnya akan mengalami peningkatan”.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

## II. METODE

Riset ini termasuk dalam riset kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder berbentuk catatan finansial yang telah dipublikasikan. Riset ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur pada bidang aneka industri Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 dan sudah melewati pengujian data. Riset ini mendapatkan sumber data melalui media perantara, tidak didapatkan secara langsung. Riset ini berbentuk data olahan dalam catatan finansial yang dihasilkan dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* serta *website* perusahaan terkait. Metode yang dipakai dalam penentuan sampel yakni *purposive sampling*, dengan menggunakan contoh sebanyak 21 perusahaan yang telah memenuhi kualifikasi yang peneliti tentukan.

**Tabel 1. Kualifikasi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi : Industri manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI tahun 2017-2021	62
1) Industri manufaktur sektor aneka industri yang tidak tercatat di BEI secara runtut dari tahun 2017-2021.	(21)
2) Industri manufaktur sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan catatan finansial secara runtut dari tahun 2017-2021.	(2)
3) Industri manufaktur sektor aneka industri yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(15)
4) Industri yang tidak mendapatkan keuntungan sebelum pajak positif $\pm 3$ tahun penelitian selama periode tahun 2017-2021.	(3)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>21</b>
Total Sampel yang memenuhi kriteria (n x periode penelitian) (21 x 5)	105
<b>Data Outlier</b>	<b>22</b>
<b>Jumlah sampel dengan data outlier</b>	<b>83</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun kriteria outlier data dan transformasi data yaitu sebagai berikut:

1. Adanya bentuk data ekstrim pada tabulasi data
2. Adanya kekeliruan dalam memasukkan sebuah data
3. Gagal dalam mendeskripsikan secara detail tentang adanya *missing value* dalam *software* SPSS v.29.
4. Adanya data yang tidak memenuhi asumsi kehomogenan ragam

Pada tabel 2 di bawah ini memuat variabel dan pengukuran variabel yang menjelaskan rumus yang tercantum dalam variabel yang dipakai dalam riset ini, disajikan dibawah ini :

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Proksi	Indikator	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i>	$CR \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	<i>Debt To Equity Ratio/DER</i>	$DER \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100$	Rasio
Perubahan Laba (Y <sub>1</sub> )	Selisih pendapatan tahun yang diamati dengan pendapatan tahun sebelumnya	$\Delta Y \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

Teknik kajian data pada riset ini menggunakan *software* SPSS versi 29.0 dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

## III. HASIL

### Analisis Deskriptif

Dalam riset ini semua variabel digambarkan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam riset ini memakai dua variabel independen yang mempunyai tujuan untuk memahami hubungan Likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen yakni fluktuasi pendapatan. Total data yang diteliti

berjumlah 105 data berdasarkan (5 tahun penelitian). Namun, pada penelitian ini dilakukan deteksi outlier yang artinya mengeluarkan data ekstrim pada tabulasi data yang telah dikumpulkan peneliti dan melakukan transformasi data untuk menghasilkan distribusi normal pada variabel-variabel yang diamati. Sehingga menjadi 83 data keseluruhan sesuai kriteria atau ketentuan pada beberapa data yang bisa dilakukan transformasi data dan outlier.

Setelah penyusunan data melalui *software* SPSS 29.0 diperoleh hasil yang tercantum di tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	83	-.34	5.75	.8488	.99456
DER (X2)	83	-5.81	1.32	-.5762	1.28735
Perubahan Laba (Y)	83	1.39	10.46	4.6716	2.02784
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data *Outlier* diolah *spss v.29.0*, 2023

- Variabel independen X1 yakni Rasio Likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* memiliki angka terkecil (min) yaitu senilai 0,012, sedangkan angka terbesar (maks) yaitu 312,788 dan nilai mean senilai 8,27991 dengan standar deviasi senilai 42,028330, dapat disimpulkan simpangan data yang lebar dan relatif heterogen dengan meninjau skor standar deviasi lebih besar dari nilai mean tersebut. Kesimpulannya, kondisi profit perusahaan dalam keadaan baik.
- Variabel independen X2 yaitu perbandingan Solvabilitas yang memakai metode *Debt to Equity Ratio* dan menghasilkan skor terkecil (min) senilai -2,215 sedangkan, nilai terbesar (maks) yaitu 22,321 dan nilai mean 1,22630 dengan standar deviasi dengan skor 2,386003, yang artinya mempunyai simpangan data yang lebar dan relative heterogen meninjau dari nilai standar deviasi lebih besar dari mean tersebut, kesimpulannya profit yang dihasilkan perusahaan dengan keadaan baik..
- Untuk variabel dependen Y yaitu Perubahan laba mempunyai nilai terkecil (min) yaitu sebesar -443 untuk nilai terbesar (maks) yaitu 34995 dan mean senilai 1564,40 serta standar deviasinya senilai 6582,394, dapat disimpulkan simpangan data yang lebar dan *relative* heterogen dengan melihat skor yang didapatkan standar deviasi nilainya lebih besar dari mean tersebut, yang mengartikan jika kondisi pendapatan perusahaan dalam keadaan baik.

## 2. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.412	.328	
	CR (X1)	-1.397	.514	-.685
	DER (X2)	-.773	.397	-.491
a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS *v.29.0*, 2023

Persamaan regresi dari analisis regresi linear berganda pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,412 + -1,397 \text{ Current Ratio} + -0,773 \text{ Debt to Equity Ratio} + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- Konstanta (*constant*) yang didapatkan senilai 5,412 dan bisa didefinisikan bila variabel independen sebesar 0 (konstan) maka variabel dependen senilai 5,412
- Agka koefisien regresi variabel X1 menunjukkan angka negatif (-) yakni -1,397, kesimpulannya bila skor variabel X1 meningkat maka variabel Y mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.
- Angka koefisien regresi variabel X2 menunjukkan angka negative (-) yakni -0,773, Kesimpulannya bila variabel X2 meningkat maka variabel Y mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

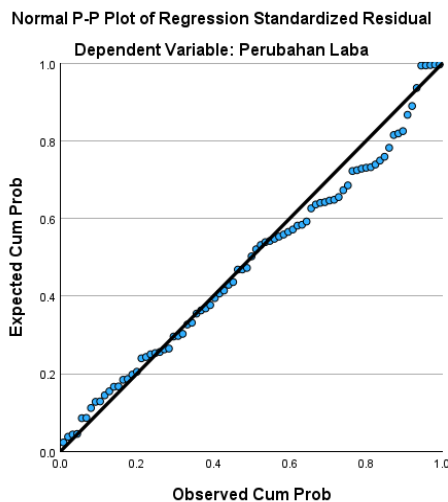
Uji normalitas ini digunakan dalam pengujian untuk mengetahui data pada teknik regresi dalam variabel bebas dan variabel terikat yang telah peneliti kumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92356303
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.055
Test Statistic		.094
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		<b>.069</b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data *Outlier* diolah *spss v.29.0, 2023*

Berlandaskan uji normalitas yang digunakan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov yang dihasilkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)<sup>c</sup>* senilai 0.069 > alpha (0,05) setelah dilakukan transformasi data (Ln) dan outlier data. Sehingga didapat kesimpulan data pada riset ini berdistribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat analisis grafik (normal P-P plot) regresi yang mengacu pada penyebaran data pada sumber diagonal yang tersaji dalam grafik dibawah ini:



**Gambar 1. Grafik Normal P-P plot**

Sumber : Data sekunder diolah *spss v. 29.0, 2023*

Pada gambar 1 normal P-P Plot penyebaran kordinat mengikuti garis diagonal. Adapun dari tabel uji normalitas, grafik histogram dan normal P-P Plot, yakni variabel pada penelitian ini berdistribusi normal yang berarti memenuhi uji normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas merupakan uji yang menciptakan pengetahuan tentang adanya korelasi pada variabel independen. Uji ini ditunjukkan denganskor *Tolerance Value* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila skor tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 artinya hal ini menyatakan non multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.177	5.661
	DER (X2)	.177	5.661
a. Dependent Variable: Abs Res			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Dari hasil tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa skor *tolerance* dan VIF untuk perbandingan likuiditas yang memakai metode *current ratio* dan rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to equity ratio* mempunyai nilai yang sama yaitu skor *tolerance* senilai 0,177 dan skor VIF senilai 5,661. Kesimpulannya yaitu kedua variabel independen ini non multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini diaplikasikan jika ingin memahami nilai yang kontras antara variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Pada pengujian tersebut memakai metode uji glejser.

**Tabel 7. Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.807	.207		8.744	<,001
	CR (X1)	-.547	.325	-.430	-1.685	.096
	DER (X2)	-.169	.251	-.172	-.673	.503
a. Dependent Variable: Absolut Residual						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Berlandaskan uji glejser di tabel 7 dapat diketahui jika nilai *Current Rasio* (CR) 0,096 dan nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,503. Dapat dilihat dari nilai tersebut bisa mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai dari masing-masing variabel > 0,05 atau bisa dikatakan nilai tidak signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni hubungan antara pengamatan yang diklasifikasikan berdasarkan waktu dan tempat. Pengujian ini hanya digunakan untuk mencari data sekunder atau time series (data yang diperoleh pada suatu titik periode tertentu). Metode regresi yang baik yakni metode yang tak mengalami autokorelasi. Dalam riset ini menggunakan dilakukan uji Durbin Watson dengan metode *Cochrane-Orcutt* yang termasuk dalam metode yang berfungsi mengatasi persoalan autokorelasi yang meningkatkan nilai Durbin Watson dalam analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan dan penetapan disajikan dalam tulisan dibawah ini:

1. Jika  $dU < dW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2.  $dW < dL$  atau  $dW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3.  $dL < dW < dU$  atau  $4-dU < dW < 4-dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- 4.

**Tabel 8. Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.009	1.66210	1.916

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Dapat ditinjau dari tabel diatas bahwa skor DW mencapai nilai 1,916. Nilai k yang diperoleh dalam perhitungan DW yakni  $k = 2$  dan  $n = 83$ , maka diketahui skor  $dL = 1,5942$ ,  $dU = 1,6928$ ,  $4-dL = 2,3072$ . Dari hasil riset ini memiliki kesimpulan yaitu  $dU < dW < 4-dU$  yang artinya non autokorelasi.



#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berkisar di skor 0 hingga 1. Skor  $R^2$  yang rendah memungkinkan adanya variabel bebas atau dependen dalam definisi variabel terikat atau dependen sangat terbatas. Demikian pula, skor yang mendekati angka 1 artinya total variabel independen menyajikan banyak data yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 <sup>a</sup>	.100	.078	1.94746
a. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)				
b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas terlihat nilai *R Square* sebesar 0,100. Pada riset ini menggunakan dua variabel independen yang dimana variabel rasio likuiditas dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh terhadap perubahan return sebanyak 10,0%, namun 90,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:97) menyatakan, untuk meninjau uji signifikan parsial (uji t) yang digunakan sebagai parameter dalam mengetahui dampak suatu variabel bebas dan terikat secara individu, ada dua yakni:

- 1) Apabila skornya signifikan variabel  $< 0,05$  berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila skornya signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$  berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan lain pada pengujian T hitung yaitu:

(Jika nilai t hitung positif)

- 1) T hitung  $>$  t tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- 2) T hitung  $<$  t tabel artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak berpengaruh)

(Jika nilai t hitung negatif)

- 1) -T hitung  $<$  -t tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Berpengaruh)
- 2) -T hitung  $>$  -t tabel artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak berpengaruh)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji pendugaan sementara korelasi secara parsial (uji t) yang sudah melewati uji menggunakan SPSS 29:

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.412	.328		16.520	<,001
	CR (X1)	-1.397	.514	-.685	-2.716	.008
	DER (X2)	-.773	.397	-.491	-1.945	.055

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Pada tabel diatas menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan nilai uji t dengan hasil perhitungan dibawah ini :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k) = (0,025 ; 83-2-1) = (0,025 ; 80) = 1,99006$$

1. Hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) diperoleh angka t hitung  $-2,716 < -1,99006$  t tabel dilihat dari kurva hipotesis dua sisi dan skor signifikansinya yaitu  $0,008 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.
2. Hipotesis kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan angka t hitung  $-1,945 > -1,99006$  t tabel dilihat dari kurva hipotesis dua sisi dan skor signifikansinya yaitu  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji F) pada hakikatnya bermanfaat untuk memahami pengaruh variabel dalam model regresi (Ghozali, 2016:96). Ketentuan yang diperlukan dalam perbandingan nilai signifikansi Fhitung, yakni:

1. Jika nilai probabilitas makna  $< 0,05$  berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  berarti pada saat yang sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.786	2	16.893	4.454	.015 <sup>b</sup>
	Residual	303.408	80	3.793		
	Total	337.194	82			
a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.29.0, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 9 untuk nilai F sebesar 4,454 dan signifikansi  $0,015 < (5\%)$ , dengan perhitungan:

$$F \text{ tabel} = F (k; n-k-1) = F (2; 83-2-1) = F (2; 80) \text{ maka } F \text{ tabel} = 3,11$$

Dapat dilihat berdasarkan perhitungan di atas f hitung  $4,454 > 3,11$  f tabel. Dapat disimpulkan variabel independen yaitu Likuiditas (X1) yang menggunakan *Current Ratio* dan Solvabilitas (X2) yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  yang artinya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

## 5. Pembahasan

### a. Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (*current ratio*) mempunyai skor  $T_{hitung}$  senilai  $-2,716 < -1,99006 T_{tabel}$  dilihat berdasarkan kurva hipotesis dua sisi dan nilai signifikansinya  $0,008$  dari penetapan nilai signifikan sebesar  $0,05$ , maka dari itu memperoleh hasil  $0,008 < 0,05$  maka dari itu  $H_{01}$  ditolak yang artinya variabel Likuiditas (*current ratio*) memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan profit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan keefektivan atas kinerja perusahaan dalam usaha memaksimalkan aktiva lancar untuk melunasi pinjamannya. Kemampuan *current ratio* dalam memperkirakan fluktuasi laba dengan harkat bila *current ratio* semakin tinggi, maka akan semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Untuk pemilik saham yaitu pihak yang selalu mengharapkan perusahaannya mengalami kemajuan belum tentu selalu menginginkan *current ratio* yang besar. Begitupun sebaliknya *current ratio* yang memiliki nilai yang relatif rendah akan memiliki resiko yang lebih tinggi, tetapi akan memperlihatkan bahwa manajemen perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif. Hasil riset ini berlawanan dengan hasil riset Z. Zahara, K. Kardi (2022), R. Ilham, D. Putri, M. Sinurat et al (2021), A. Insan, I. Purnama, S. Tinggi et al (2021) dan J. Rio (2021) yang memaparkan hasil bahwa variabel *current ratio* tidak berdampak atas fluktuasi pendapatan.

### b. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Pengujian hipotesis kedua memaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai  $T_{hitung}$   $-1,945 > -1,99006 T_{tabel}$  dilihat dari kurva hipotesis dua sisi signifikansi  $0,055$  dan skor signifikan yang telah ditentukan yaitu senilai  $0,05$ , oleh karena itu, diperoleh hasil  $0,055 > 0,05$  dengan  $H_{02}$  diterima yang artinya variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Perihal ini dapat diakibatkan karena skor pengembalian investasi yang tinggi mengharuskan perusahaan untuk menyiapkan kebutuhan keuangan memakai modal yang dihasilkan secara internal. Kian besar nilai perbandingan menunjukkan semakin besar pinjaman dibandingkan dengan aset pribadi yang dipunya suatu perusahaan. Hal ini tidak diikuti dengan perubahan profit yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian K. Soetijpto, A. Nugroho Ken Putro (2021), Z. Zahara, K. Kardi (2022), R. Ilham, D. Putri, M. Sinurat

et al (2021), A Insan, I. Purnama, S. Tinggi et al (2021) dan J. Rio (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel Solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berdampak atas Perubahan pendapatan.

### c. Pengaruh Solvabilitas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil analisa secara simultan (serentak) dengan melaksanakan uji-F menyatakan bahwa angka  $F_{hitung}$  mempunyai nilai yang lebih tinggi dari nilai  $F_{tabel}$  ( $4,454 > 3,11$ ). Sebab itu, harkat yang didapat yakni  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima. Artinya, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh atas perubahan pendapatan sebagai variabel dependen, dengan kata lain hasilnya signifikan. Dengan perolehan skor signifikansi senilai 0,015. Maka dari itu artinya kedua variabel independen dengan masing-masing rasio yang digunakan mempunyai kemampuan untuk membuat laba yang dihasilkan perusahaan mengalami perubahan, baik itu menurun maupun meningkat dengan adanya dampak dari kedua variabel independen atas variabel dependen yakni Perubahan pendapatan.

## IV. KESIMPULAN

Riset ini menelaah tentang akibat dari likuiditas (*current ratio*) serta solvabilitas (*leverage ratio*) terhadap fluktuasi pendapatan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Riset ini memakai sampel sebanyak 21 perusahaan yang ditentukan dari proses pemfilteran melalui metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data diakumulasi dari 19 perusahaan dikalikan 5 tahun penelitian dikurangi 22 tanggal divergen, sehingga data informasi yang diolah dalam riset ini sebanyak 83 data. Berdasarkan uji dan analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji parsial atau uji t uji pendugaan pertama ( $H_1$ ) menyatakan likuiditas (*current ratio*) penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan profit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis kedua ( $H_2$ ) dan uji t pada riset ini secara parsial menyatakan bahwa solvabilitas (*debt ratio*) tak memiliki dampak terhadap variabel terikat yaitu perubahan pendapatan. Hasil dari uji F atau secara simultan pada riset ini menunjukkan, diperoleh nilai analisa yang diperoleh dari variabel independen yaitu Rasio Likuiditas dengan metode *Current Ratio* dan Solvabilitas dengan metode *Debt to Equity*

Perbandingan rasio ini berimbang secara signifikan atas variabel dependen yakni perubahan pendapatan dengan tingkat signifikansi senilai 0,015, serta mempunyai persentase dampak sebesar 4,454% atas variabel dependen yaitu fluktuasi pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. E. Indonesia, "Bursa Efek Indonesia," *Bursa Efek Indonesia*, no. Laporan Keuangan.
- [2] Z. Zahara and K. Kardi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bei (Perido 2015-2019)," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, vol. 17, no. 1, pp. 39–49, 2022, doi: 10.37301/jkaa.v17i1.61.
- [3] K. S. Soetjipto and A. H. Nugroho Ken Putro, "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Realstate," *Jurnal Tren Bisnis Global*, vol. 1, no. 2, p. 99, 2021, doi: 10.38101/jtbg.v1i2.432.
- [4] R. N. Ilham, D. E. Putri, M. Sinurat, L. Likdanawati, and I. Sinta, "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 22, no. 2, p. 587, 2021, doi: 10.29040/jap.v22i2.3146.
- [5] A. F. Insan, I. Purnama, S. Tinggi, and I. Ekonomi, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada PT Akasha Wira International TBK," vol. 6, no. 1, pp. 68–78, 2021.
- [6] Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- [7] Hery, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- [8] 2005 Mohanty et al., "Analisis Nilai Informasi Laba dan Arus Kas Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 15, no. 1, pp. 165–175, 2016.
- [9] S. S. Harahap, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.
- [10] Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, "In Analisis laporan keuangan, no. 90500120045. Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2016.
- [11] A. S. Jonnardi, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 2, p. 912, Apr. 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7674.

- [12] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)," *Journal Budhhi Dharma University*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.